

MALAY
Songs & Lyrics - Poems & Pantuns

OLEH
SAUDARA
MANSOUR AARIFEEN SOURJAH

A SLUMO PUBLICATION

Malay

Songs & Lyrics - Poems & Pantuns

Malay Songs & Lyrics-Poems & Pantuns,
which Published in parts, in the
Tenth Anniversary Commemorative Issue
(1987-1996) of Tareng Quarterly.

The themes and thoughts range from the
more serious Malay-ethics, moral and
religious to the more fun aspects of
entertainment etc.

Oleh

Saudara

The underlying theme is bring about
some sort of awareness among our Saudara
Mansour Aarifeen Sourjah
and culture for the spiritual elevation
of our community.

1997

Maisya

Songs of Life - Poems of Panache

Oleip

Sandhya

Manohar Arikereen Songs

veer

Malay

Songs & Lyrics-Poems & Pantuns

Malay

Songs & Lyrics-Poems & Pantuns

Malay Songs & Lyrics-Poems & Pantuns,
were first Published in parts, in the
Tenth Anniversary Commemorative Issue
(1987-1996) of Terang Quarterly.

**The themes and thoughts range from the
more serious Malay-ethics, moral and
religious to the mundane aspects of
entertainment and hilarity,**

**The underlying object is to bring about
some sort of awareness among our Saudara
Saudari of the importance of language
and culture for the spiritual alleviation
of our community.**

Misia

poems & lyrics-poems & lyrics

Wistful Sounds & Pictures-Poems & Pictures
With their Pictures in verse in the
Twenty American Communities before
(1882-1885) at friend Quimby.

The horses and Indians take their
way across Mexico while the horses and
cavalcades of the Indians pass by
the Indians and Indians.

The undivided object is to find a point
from which all Americans should get
equal to the importance of language
and culture to the highest standard
of the community.

Malay

Songs & Lyrics-Poems & Pantuns

Contents

Page

1. Al Quran	6
2. Agama Islam	8
3. Muhammad (Sal.)	10
4. Sendiri sendiri saya datang dan balek	12
5. Waktu su rapat untuk saya pergi	14
6. Bahasa Melayu	16
7. Keluarga Melayu	18
8. Melayu Kerukunan dan Kemajuan	20
9. Hormat kepada Orang Tua	22
10. 'Terang' Ulang Tahun Kesepuluh (1987-96)	24
11. Pantun I	26
12. Pantun II	27

Three poems represent the religious side of the Compositions, beginning with:

Al Qur'an

Besarnya hadiah Allah pada manusia
Pemberian keramat¹ menghidupkan kalbu²
Nabi Muhammad menunjukkan³ benarnya
Sekalian bangsa di dunia dan alam

Karangan⁴ Quran manusia ta' boleh
Tidak ada salah di bahasa dan fikiran⁵
Awfah,⁶ nikmat pitah⁷ dan perasaan⁸
Tidak boleh mencaci⁹ dan kelirukan

Ajaib Qur'an adalah amal dan awfah
Terang dan nyata menguntungkan¹⁰ dunia
Berapa orang durjana¹¹ dan dosa
Agama Islam sekarang ikutkan ada

Ya Nabiullah, hormat saya ucapkan¹²
Ya Rasullullah sayang saya hadiahkan
Tuhan Maha Esa¹³ melimpahkan¹⁴ karunia
Menyampaikan¹⁵ pada Rasul Jennatul Firdousia,

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1 Miraculous gift | 2 awaken man's mind |
| 3 revealed | 4 composition |
| 5 expression | 6 exquisite purity |
| 7 elegance | 8 beauty |
| 9 criticize | 10 manifesting |
| 11 idolatry | 12 make homage |
| 13 Allah | 14 shower choicest blessings |
| 15 grant | |

Al Qur'an

Greatest gift from God to mankind
Miraculous gift to awaken man's mind
Revealed thro' Nabi Muhammad (Sal.) from time to time
To suit all nations for all time.

In composition 'tis beyond human mind
It's language and expression no flaw could find
It's exquisite purity, elegance and beauty
Baffle the sternest critics unto eternity.

The wondrous prophecies of Al-Qur'an
Are already manifesting in the world of man
Those fast sinking in idolatry and sin
Are turning to God and by Prayer begin.

Ya Rasoolullah! My homage I make thee
Ya Nabiullah! My love I tender thee
A more perfect Prophet never can we find
Than thee who gave Islam to mankind

The next poem consists of a few basics of the Faith:

Agama Islam

Tuhan Allah turunkan ada
Agama Islam banyak utama
Percayakan Allah-Tuhan Maha Esa
Rasul Muhammad, nabi bernama.

Pertamanya iman, keduanya sembayang
Ketiganya zakat, keempatnya puasa
Kelimanya haji, kalu bolehlah
Agama Islam itu wajibkan ada.

Yang pertama ikutlah shariat
Daripada itu ikutlah tarikat
Carilah juga ilmu hakekat
Cukuplah ibadat di ma'rifat.

Mulanya Nabi Adam alai's salam
Penghabisannya Rasul Muhammad wa sallam
Percayakan Allah, Tuhan Maha Esa
Hajathnya kabulkan Alhamdulillah.

Islam

**Decreed by Allah Al-mighty
Religion of sacrosanct sanctity
Islam is belief in Him and His messenger
Most renowned Prophet of all humanity.**

**First is faith-second's the salat
Third is charity-fourth's the fast
Fifth is Haj-if affordable
In Islamic faith-principles ordained.**

**First observances of shariat
Then a spiritual path follow
Seek therein the truth- reality
In realms of gnosis-spirituality.**

**Hierachy's first Prophet's Adam
Last Prophetic Messenger's Muhammad
Implicit trust in Allah Al-mighty
For fulfillment in spirituality**

The third poem deals with a brief sketch of the life of Prophet Muhammad (Sal.):

Muhammad (sal.)

Muhammad-Sallalahu alai wa sallam
Besarnya Rasul di dunia alam
Dilahirkan Mecca di Arab negrika
Bapak Abdullah dan emak Aminah

Mudanya musing gambala* kambing
Daripada itu jadilah pandai saudagar
Tidak mencari benarnya Arab satu
Namanya Al Amoen dan Sadiq medapat itu

Tahun duapuluh-limaka perkawin Khadija
Mujikan Tuhan Maha Esa di gua Hira
Tahun empatpuluhka dapat Wahi dari Allah
Afuah dan amal sekalian manusia dan dunia

Tidak ada salahán Rasul satu
Mecari dari manusia dan Islam itu
Sayape sayang sekalian ke Rasul
Di dalam kalbu patung berhala ada**

Dari Tuhan Allah melimpahkan karunia
Sampekan Rasul Jennatul Firdousia
Ya Muhammad - Ya Nabiullah!
Ya Muhammad - Ya Rasulullah!

* Shepherd ** shall for ever glow

Muhammad (sal.)

Muhammad - Sallalahu alai wa sallam,
Greatest Prophet in duniya alam,
Was born in Mecca - in Arabia,
To parents-Abdullah and Ameenah.

In youth worked he-as a shepherd,
Later as a businessman all-trusted,
Honoured as 'Al-Ameen' and 'Sadiq-i'
Un-exemplified in Arab history.

At twentyfive married he Khadija,
Worshipped Allah at cave Hira,
At forty received he-Prophethood,
For entire humanity's greatest good,

More perfect a prophet can we find
Than Rasul - for Islam and mankind?
Ya Rasul-ullah! My homage I make thee,
Ya Nabi-ullah! My love I tender thee.

My love for thee, no bounds doth know.
In my heart thy image shall for ever glow,
May Allah's blessings be upon thee,
May Allah grant thee Peace – for all eternity!

The next two are lyrics dwelling on man's earthly role and reminding him of atonement for his sins of omission and commission before crossing the 'Great Divide':

Sendiri sendiri saya datang dan balek

**Sendiri sendiri saya datang
Ke alam alam dunia ini
Sendiri sendiri saya nanti pergi
Dari alam alam dunia ini.**

**Jangan janganlah hati susa
Di alam alam dunia ini
Nyanyi nyanyi tandaklah
Sukahan suka hati pikullah.**

**Baikan amalan kerjakanlah
Dosa dosa jangan pikullah
Bantuan lekas ker jakanlah
Kepada orang tua semua.**

**Minta doa kepada Ya Tuhan
Tentu tentu hajat mengabulkan
Kerja baik baik dunia
Waktu akhirat di dekat ada.**

**Sendiri sendiri saya datang
dan balek**

Alone - alone I did come
to this world

Alone - alone I shall depart
from this world

Sadden not your heart
in this world

Sing - dance and merry be
in your heart

Do good and act meritoriously
not untoward-not evil

Be charitable to elders
earn blessings rightfully.

Turn to God Almighty
seek His Great Mercy

He shall grant you, with certainty
His blessings unto eternity

Waktu su rapat untuk saya pergi

Waktu su rapat

untuk saya pergi

Membelayar kapal

dari dunia ini

Berapalah tahun

berapalah bulan?

Saya mesuaa

di dalam alam

Sekaranglah waktu

mengikut iman

Mencarilah itu

ibadat di jalan

Waktu akhir su rapat

mintalah doa Tuhan

Mengampunkan dosa

kerja di dunia

Waktu su rapat

untuk saya pergi

Membelayar kapal

dari dunia ini.

Waktu us rapat untuk saya pergi

Time has come
for my departure

By ship - to sail

out of this world.

How many years?

how many months?

Endured suffering

in this world.

Time has come

to reckon with awe

And righteousness

to seek

The end is at hand

implore the Almighty

To forgive the sins

of humanity!

Time has come

for my departure

By ship - to sail

out of this world.

The next compositions are songs on Malay culture. Beginning with a timely reminder and exhortation to our guilty conscience, of the crying need of the hour- the speaking and perpetuation of our birth-right bahasa expressed in 'Bahasa Melayu':

Bahasa Melayu

Marilah kita omong Bahasa Melayu
Sekarang kita tidak omong kalau
Nantilah lupah perdana bahasa itu
Nantilah hilang utama bangsa itu.

Perdana sebabnya kalau itu
Mestilah bahasanya belajar kita
Omong dan tulis sekarang itu
Mestilah bahasanya belajar kita.

Janganlah kita lupakan bahasa
Janganlah kita hilangkan bangsa
Marilah kita omong dan tulis bahasa
Berhatikan kita utamanya bangsa.

Marilah kita omong Bahasa Melayu
Sekarang kita tidak omong kalau
Nantilah lupah perdana bahasaitu
Nantilah hilang utama bangsa itu.

Bahasa Melayu

Come let's speak Bahasa Melayu
Lest we speak the language, now
We are apt to lose our own language
We are apt to lose our ethnic race.

If that would be our predicament
Let's seriously learn our language
Sooner, to write and read and speak
It's most imminent - we learn our language

Forget not our own language
Lose not our ethnic race
Let's be conversant with our language
Let's endear ourselves to our sacred race.

Come let's speak Bahasa Melayu
Lest we speak the language, now
We are apt to lose our own language
We are apt to lose our ethnic race.

The song 'Keluarga Melayu' is a concept of community unity. The seeds of 'Unity' must be sown at the level of the family, then nurtured and developed to blossom and bear fruit at the community level:

Keluarga Melayu

Abangpe sayang nyonya di ada
Nyonyape sayang abang di ada
Duape sayang anak di ada
Semuape sayang keluarga di ada.

Bangsape utama orang di ada
Bahasape faida pelarjan di ada
Beginilah amalan keluarga di ada
Iktulah kerukunan* cukup sebabnya.

Miskin pun kaya pun tidak peduli
Semua Melayu kalau satu hati
Sama dan sama orang Melayu
Mari maju dengan berani kalbu.

Abanpe sayang nyonya di ada
Nyonyape sayang abang di ada
Duape sayang anak di ada
Semuape sayang keluarga di ada.

* Unity

Keluarga Melayu

Husband's love is with his wife
Wife's love is with her husband
Their twin-love is with the offspring
All the love is with the family.

Pride of race is in the man
Wisdom of language is in the learning
Such merits constitute the family
Crown it all with "Unity".

Rich or poor matters not
Malay consensus is a must
In spirit of equality-Malays
March forward with brave hearts.

Husband's love is with his wife
Wife's love is with her husband
Their twin-love is with the offspring
All the love is with the family

The next song is an exhortation towards Malay Unity and progress:

Melayu

Kerukunan Dan Kemajuan

Orang Melayu datang ke Sri Lanka
Tiga ratus tahun yang habis ada
Sekarang kita tinggal ini negrika
Beginu kita bersatu mari kumpullah.

Kerukunan kita perdana sebabnya
Kemajuan mencapai banyaknya utama
Sayang kita bangsa pertunjuklah
Marah, bencikan jangan pikullah

Orang Melayu kita semua saudara
Sombonglah* kita utama bangsa
Sama dan sama orang Melayu
Maju terus dengan berani kalbu

Kaya pun miskin pun tidak peduli
Semua Melayu kalau satu hati
Minta doa Ya Tuhan Maha Esa
Kejayaan** kita Melayu Bangsa.

* Be proud of ** prosperity

Malayu

Kerohanian dan Kemajuan

**Malays came to Sri Lanka
Three hundred years ago
Now domiciled in this country
So let's live as a peaceful community.**

**Our primary cause is "Unity"
Next 'tis progress thro' hard work
Develop endearment of Community
Sans evil, hatred and animosity,**

**We are all Malay brethren
With pride of our sacred race
Let us in spirit of equality
March forward with brave heart and dignity.**

**Rich or poor matters not
Malay consensus is a must
Let's implore to Allah Almighty-
Prosperity to Malay community.**

The next is a song imploring the young of this generation to respect their parents and elders and abide by their advice:

Hormat Kepada Orang Tua

Kecil Tuan kecil Nona lari marilah
Pada kata saya kупing kasilah
Pada orang tua kasi hormatlah
Bapak emak juga kasi hormatlah.

Orang tua yang bilang baik nasihat
Janganlah sedikit pun melarang*
Belakang kamu juga jangan pasiet
Dari musing kecil ikutlah baik jalan.

Belajar saban hari, hal yang faida
Kerjalah kebaikan kepada manusia
Bantu orang tua menyenangkan** jiwa
Belakang hari kita nanti tua.

Agama Islam kita terus ikutlah
Perdana agama ini banyak utama
Percayakan atas Tuhan Maha Esa
Dan kepada Muhammad Nabi bernama.

Justa bohong jangan bilanglah
Terus terang mari kita jawablah
Kita semua anak anak Melayu
Mari maju dengan berani kalbu.

* To avoid ** to care for

Hormat kepada Orang Tua

Come running little boy-little girl
Give thine ear to my saying
Pay your respect to elders
And to your father and mother.

The good advice of your elders
Don't you just ignore-forsake
Later it may be for your regret
So adapt good ways when young.

Educate always with useful knowledge
Act to enhance and benefit man
Respect and care for the old
Later you too will be aged

Adheres to Islam improve perspective
Religion of great depth and benefit
Thrust upon Allah-the Almighty.
And HIS ideal Prophet-Muhammed (Sal).

Don't tell lies or sneak
Be straight and clear in attitude
We are all Malay children
With brave heart march forward.

Terang Ulang Tahun Kesepuluh

(1987 - 1996)

'Ulang Tahun Kesepuluh' (1987 - 1996) is a song in commemoration of Terang's Tenth Anniversary of publication, wherein a mindful recognition of our Malay literary genius of yore-Baba Ounus Saldin (1832-1906) is being given pride of place.

Orang Melayu datangke Sri Lanka
Tiga ratus tahun yana silam
Baba Ounus Saldin kita ingatkan
Pertama surat khabar Melayunya siarkan

Alamat Lankapuri surat khebar namanya
Dari bahasa Jawi siarkan ada
Sekarang dari Inggeris berikan saja
Majalah 'Terang' Melayu Sri Lanka.

Banyak terima kasih kepada Ya Tuhan
Terang sepuluh tahun sudah genapkan
Saudara-Saudari minta doa pada Tuhan
Lagi lagi tahun Terang menyiarkan*

* To publish.

Terang

... Panjura the first edition and became the
first publication to introduce the Malay language.

The subject matter of the paper is the history of
the Sultanate of Perak, etc. Pursuing the
same trend till now to cover

various news, events, politics, economy, society,
etc. It is the oldest newspaper in Malaysia.

Ulang Tahun Kesepuluh
(1997 - 1996) of D. O. K. Saldin

s to the Hindus who came to Sri Lanka
Malays came to Sri Lanka

Three hundred years ago

Baba Ounus Saldin's revered memory

Author of First Malay Newsletter.

Alamat Lankapuri bears its name

Written and published in Jawi script

Now Terang Surat Khabar-Quarterly

Published in English for Community.

Our gratitude to Allah we convey

For commemoration of Terang's Tenth Anniversary

Saudara-Saudari implore the Almighty

Grant His blessings for Terang's continuity.

Pantuns II

"... Pantuns are part of the oral tradition and hence do not strictly come within the definition of literature.

The subject matter of pantuns relate to all manner of things, customs, morals, love, advice, etc. Pantuns are verses of four lines each. Usually the first two lines tell about some natural phenomena or a well-known event. The next two lines contain the purpose or the meaning of the pantun, with the punch line at the end" says Saudara B. D. K. Saldui in his book 'The Sri Lankan Malays and their Language.'

Pantuns are usually sung to the accompaniment of a rabana and provides quite hilarious entertainment. So then let this literary repertoire of our Malay culture be rounded up to the haunting rabana beat of the couple of Pantuns that follow :

Pantun 1

Dari sini rongenglah Amoi

Dari sana rongenglah

Dari sini rongenglah Amoi

Dari sana rongenglah

Satay daging goreng Amoi

lezzak lezzak

Melayu orang makang Amoi

banyak banyak

Tupung habis goreng Amoi

rebus kueh Cina

Melayu anak kita Amoi

tidak kerja hina.

Dari sini rongenglah Amoi

Dari sana rongenglah

Dari sini rongenglah Amoi

Dari sana rongenglah.

Pantun 11

Dari sini lengangiah Amoi

Dari sana lenganglah

Dari sini lenganglah Amoi

Dari sana lenganglah

Siri pinang cappi Amoi

Jangan buan ludah

Kasih satu cium nyonya

Jangan bilan suda.

Satu dua thiga Amoi

Empat lima enam

Aban kalau lambat datang

Nyonya jangan tutup pintu.

Dari sini lenganglah Amoi

Dari sana lenganglah

Dari sini lenganglah Amoi

Dari sana lenganglah.

The Author

Mansour Aarifeen Sourjah, born on the 30th May 1924 received his education at Royal College, Colombo. A Retired Staffer of the Postal Department, is a prolific writer and a poet of International fame. Poems and articles written by him have constantly been published in foreign and local newspapers.

Acclaimed as an International Poet by the Library of Poetry of U. S. A. in 1993, he is also a winner of the Island Newspaper contest for his contribution "Tall story" in 1983.

A researcher in Malay Culture & Social Services, has Contributed towards publications as Al Islam and a co-compiler of "A History of World Malays"

A member of numerous social service oriented organisations, it has been his endeavour to uphold the nobility of man through his writings which are influenced by Lebanese Philosopher Poet Kahlil Gibran.

Banyak terima kasi to Kepada Saudara B. D. K. Saldin from the author, for his invaluable assistance and kind advice received in the usage of Malay Words and phrases to help set up an appreciable standard to this literary work.

T. A. A.

COVER DESIGN BY SAUDARA T. S. VEERO

PRINTED BY
Wickrama Industries
20/48, Horetuduwa,
Moratuwa.

ISBN -